

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan Corona Viruses Diseases 2019 (Covid- 19) telah terjadi hampir di seluruh dunia dan mulai masuk di Indonesia sejak bulan Maret 2020 dan belum terselesaikan hingga sekarang. Pandemi sangat mempengaruhi berbagai sektor kehidupan diantaranya dalam bidang pendidikan seperti kendala dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, kendala komunikasi antara guru dan siswa serta kendala penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 3 Tahun 2020 dan surat edaran No. 4 Tahun 2020 masih diberlakukan hingga sekarang, kebijakan tersebut dikenal sebagai kebijakan belajar jarak jauh dalam jaringan (daring) atau *online learning*. Pembelajaran ini dilakukan tidak secara tatap muka di kelas akan tetapi dengan menggunakan perangkat elektronik seperti gadget, laptop atau smartphome. Hal tersebut melatarbelakangi masyarakat mengenal istilah belajar dari rumah yaitu proses pembelajaran yang awalnya berlangsung di sekolah menjadi belajar di rumah yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Dalam UU Republika Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau yang biasa disingkat Sisdiknas pada bagian kesepuluh mengenai Pendidikan Jarak Jauh pasal 31, berbunyi: (1) Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. (4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan penelitian dari Purwanto dalam Damayanti, mengemukakan bahwa dampak yang akan timbul dari Pembelajaran Jarak Jauh selama Pandemic Covid-19 ini sangat dirasakan oleh berbagai kalangan, terutama bagi peserta didik, yaitu adanya adaptasi dengan budaya baru,

peserta didik terbiasa berinteraksi langsung dengan teman- temannya dan bertatap muka dengan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, dengan adanya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat peserta didik perlu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap dalam kegiatan belajar. Selain itu, peserta didik juga terbiasa bertemu dengan teman-temannya namun, pada masa pandemik covid-19 ini melanda seluruh dunia salah satunya di Indonesia, mengharuskan mereka untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah yang membuat mereka merasa jenuh dan sering kehilangan semangat belajar.¹

Dengan demikian, pembelajaran daring ataupun jarak jauh ini sangat merubah sistem pembelajaran, hal ini lah yang dapat menimbulkan permasalahan- permasalahan yang muncul baik itu dari siswa maupun dari tenaga pendidik. Sehingga, dibutuhkan kesiapan dari siswa maupun tenaga pendidik dalam menghadapi situasi tersebut.

Tidak hanya itu berbagai macam hambatan juga terjadi di dalam pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran jarak jauh ini belum dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang ideal. Pada masa pandemi Covid 19 saat ini pendidikan yang terdapat pembelajaran didalamnya, bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan ada sisi kemanusiaan yang harus diperhatikan dan dijaga supaya nantinya peserta didik mampu bertahan dan terus semangat dalam melaksanakan kewajibannya. Dalam hal ini peran guru disekolah sangat penting untuk menciptakan sistem pembelajaran jarak jauh yang tidak membosankan agar tercipta hubungan positif antara peserta didik dan tenaga pengajar serta mampu mengurangi keterbatasan yang ada. Akan tetapi, bila tenaga pengajar tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik ataupun belum dapat menemukan cara terbaik dalam pembelajaran, nantinya akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena siswa akan mudah jenuh dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran *online* dan fenomena ini dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, berlangsungnya sistem

¹ Anita Damayanti, dkk. *Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas 1 SDN Pondok Pinang 08 Pagi*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta. E- ISSN: 2745-6080. Edisi 7 Oktober 2020. Hlm. 3

pendidikan selama masa Covid 19 saat ini, bergantung pada berbagai faktor yang diantaranya, kesiapan individu, kesiapan orang tua dan keluarga serta kesiapan tenaga pendidik dan sekolah.²

Pembelajaran daring ini menyebabkan siswa kurang mampu menyampaikan aspirasi dan pemikirannya sehingga menimbulkan kegiatan pembelajaran menjadi jenuh dan pasif. Menurut Agustin, kejenuhan belajar adalah keadaan emosional yang dialami oleh siswa dimana ada perasaan bosan dan lelah secara fisik maupun psikis karena meningkatnya tuntutan akademik yang mengakibatkan siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran serta menurunnya motivasi belajar. Kejenuhan belajar yang dialami peserta didik dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar karena ketidakmampuan dalam berpikir dimana otak tidak mampu memproses informasi yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar. Selain itu kejenuhan belajar juga menyebabkan siswa menjadi kurang efektif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Pawicara dalam Wangge, menjelaskan bahwa kejenuhan belajar daring selama masa pandemik disebabkan oleh beberapa faktor yakni metode pembelajaran yang monoton, intonasi selama proses pembelajaran kurang bervariasi, tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman dan guru serta sistem pembelajaran yang tidak efektif menyebabkan materi yang disampaikan oleh pendidik kurang dipahami. Adapun aspek-aspek kejenuhan belajar menurut Scaufely dan Enzmann yakni kelelahan secara emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif dan menurunnya motivasi.³

Berdasarkan data lapangan sumber Kompas pada tahun 2021 kejenuhan siswa tampak dari studi penilaian cepat dampak covid-19 dan pengaruhnya terhadap anak pada bulan Mei 2020 dalam Wahana Visi Indonesia. Kebijakan belajar dari rumah berdampak pada psikologi anak. Mereka menyatakan ingin kembali ke sekolah karena bosan. Survei juga dilakukan oleh sejumlah dosen di Departemen Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran,

² Dyah Eka Suryanti, dkk. *Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi COVID 19 : Literatur Review*. Jurnal Ilmiah BK. ISSN: 2599-1221 (Cetak). ISSN: 2620-5343 (Online). Vol 4. No. 2, 2021. Hlm: 182

³ Maria Yuliana Wangge, dkk. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Daring Pada Siswa SMAN 4 Semarang Selama Masa Pandemi*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan. p-ISSN : 2721-5393, e-ISSN : 2721-5385. Vol 2. No. 2, 2021. Hlm. 136

Bandung, menunjukkan hal yang serupa. Sebanyak 867 siswa, guru, dan orang tua dilibatkan pada survei periode 8- 14 Juni 2020.

Hasilnya 12,5 % responden merasa bosan, 9 % merasa akan kehilangan kemampuan menguasai materi, dan 8,3 % merasa akan butuh liburan jika PJJ diperpanjang. Sebanyak 19,6 % lainnya merasa cemas dan khawatir. Survei Litbang Kompas pada Juni 2020 juga menunjukkan 28,3 % publik khawatir pada dampak psikososial PJJ. Anak menjadi jenuh, malas, hingga stress. Motivasi belajar pun turun karena tidak ada teman belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, menyatakan bahwa pada era pandemi Covid-19 ini peran bimbingan konseling memiliki posisi yang sangat di butuhkan dengan optimum oleh siswa, orang tua dan tenaga pengajar, karena guru pembimbing atau konselor merupakan seorang yang bertanggung jawab akan memberikan bimbingan di sekolah maupun di madrasah guna membangun kepribadian dan kemampuan seorang peserta didik dengan terarah. Para pembimbing dan konseling dalam memberikan bimbingan kepada klien biasanya dilakukan secara langsung dalam menyelesaikan masalahnya. Sehingga, dalam tercapainya tujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi dan motivasi belajar di masa pandemi Covid-19 kepada peserta didik, oleh sebab itu peran dari bimbingan konseling di sekolah sangat penting untuk membina dan memecahkan masalah di saat proses pembelajaran dari rumah saat ini.⁴

Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan daring sesuai instruksi Menteri Pendidikan, maka media layanan bimbingan konseling juga harus mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dan tetap tinggal di rumah serta mengembangkan *life skill* di masa pandemi secara *online*. Fenomena ini menjadi tantangan dan tuntutan bimbingan konseling untuk mampu menerapkan berbagai bentuk media layanan dengan mengoptimalkan aplikasi, sedangkan dari peserta didik dituntut mampu beradaptasi dengan sistem daring yang baru bagi mereka.

Terkait hal ini, menurut Nasution dalam Musdalifah, ada beberapa media pembelajaran online yang bisa dijadikan pilihan pemberian layanan bimbingan konseling, di antaranya, yaitu:

⁴ Khairuddin Tambusai. *Peran Bimbingan Konseling Sekolah Di Tengah COVID-19*. Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI) : Al- Mursyid. Vol 2. No. 2. 2020. Hlm. 177

media *online* yang pertama dan paling banyak digunakan adalah *whatsapp group*, *zoom*, media *online* selanjutnya berasal dari google, yaitu *google suite for education*, media *online* ruang guru, media *online* zenius.⁵

Media layanan bimbingan konseling lainnya juga bisa memanfaatkan *google form* untuk mengetahui hasil pemahaman peserta didik melalui penyebaran angket atau skala penilaian. Salah satu aplikasi pendukung lainnya yang juga sangat membantu proses berjalannya konseling adalah aplikasi *cyber counseling* (konseling berbasis dunia maya) adalah layanan konseling profesional yang melibatkan konselor dan konseli melalui media *video conference*, yang memungkinkan bertatap muka secara *online* dari layar monitor komputer/ *smart phone* tanpa menuntut kehadiran kedua belah pihak secara fisik serta dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Media yang digunakan antara lain: *website*, *blog*, *e- mail*, *facebook*, *yahoo messenger*, *twitter*, *instagram teleconference/ videoconference* (*skype*, *videocall*, *google meet*, *zoom*, *hangout*).

Sehingga, sebagai konselor dalam melihat situasi dan kondisi pada masa pandemi covid-19 saat ini harus cerdas memilih media layanan bimbingan konseling yang harus digunakan dalam proses layanan agar berhasil sesuai tujuan.⁶ Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat di terapkan dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah layanan konseling individu.

Layanan konseling individu merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/ klien. Konseli/ klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Menurut Hellen dalam Nasution, menyatakan bahwa konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik

⁵ Ana Musdalifah. *Media Daring Layanan BK Di Masa Pandemi COVID-19*. Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling). ISSN 2541-206X (online). ISSN 2527-4244 (cetak). Vol. 6. No.1. 2021. Hlm. 111

⁶ *Ibid.* Hlm. 112

atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.⁷

Pada saat ini kita masih menghadapi masa pandemi dimana banyak permasalahan-permasalahan yang muncul terutama dalam dunia pendidikan, kehidupan sehari-hari, dan masyarakat. Siswa dan tenaga pendidik juga harus beradaptasi lingkungan belajar yang baru yang biasanya dilakukan dengan tatap muka kemudian sekarang dilakukan dengan media *online*. Untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul guru BK sangat berperan penting dalam memberikan strategi yang tepat mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN PematangSiantar, terdapat permasalahan yang dijumpai yaitu kejenuhan yang muncul pada masa pandemi saat ini. Penyebab siswa merasa jenuh selama belajar daring ini dikarenakan karena merasa stress, bosan, sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, dan juga prestasi yang menurun. Selain itu diperoleh informasi yang diberikan oleh guru BK sekolah tersebut, kejenuhan belajar siswa di MAN PematangSiantar selama masa pandemi dapat terbilang tinggi kurang lebih 75 % siswa merasa jenuh selama belajar daring dan 25% siswa merasa tidak terbebani selama belajar daring. Hasilnya setelah pemberian layanan konseling individu tingkat kejenuhan belajar siswa menurun menjadi 35 % dari 75 % hal ini menunjukkan terjadi perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu untuk siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Adanya layanan BK diharapkan siswa mampu melakukan perubahan dari cara berpikirnya serta dapat mengandalikan dirinya untuk dapat beradaptasi dengan sistem belajar daring. Berdasarkan masalah atau latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik dengan mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Melalui Layanan Konseling Individu MAN PematangSiantar”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih difokuskan kepada :

1. Strategi guru BK dalam mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Melalui Layanan Konseling Individu MAN PematangSiantar

⁷ Henni Syafriana Nasution, dan Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). Hlm. 140

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru BK dalam mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Masa Pandemi MAN PematangSiantar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru BK dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Melalui Layanan Konseling Individu MAN PematangSiantar
2. Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru BK dalam mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Masa Pandemi MAN PematangSiantar

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru BK dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Melalui Layanan Konseling Individu MAN PematangSiantar
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru BK dalam mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Masa Pandemi MAN PematangSiantar

1.5 Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling hasil dari penelitian ini sebagai referensi dalam memberikan layanan konseling individu untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di masa pandemi khususnya di MAN PematangSiantar
2. Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ketika meneliti lebih lanjut dengan tema yang sama